



Identifikasi Konsentrasi Siswa Di SMAN 10 Batang Hari

Defri Melisa

Sekolah Menengah Atas 10 Batanghari

Article Info

Article history:

Received Dec 28, 2019

Revised Dec 29, 2019

Accepted Dec 31, 2019

Keywords:

Sikap

Fisika

Konsentrasi Belajar

ABSTRACT

Tujuan Penelitian: Penelitian ini adalah untuk dapat mendeskripsikan konsentrasi belajar siswa di sekolah menengah yang berlokasi di distrik Batang Hari bertepatan di SMA 10 di Batanghari

Metodologi: Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis survei ini. Sampel yang digunakan adalah 121 siswa, dengan teknik pengambilan data adalah total sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan analisis data adalah analisis deskriptif dengan menggunakan mean, median dan mode.

Temuan Utam: Hasil yang diperoleh berdasarkan indikator yang ada dalam pembelajaran konsentrasi cukup baik.

Keterbaharuan: keterbaharuan dari penelitian ini adalah menggambarkan indikator pada konsentrasi pembelajaran yang digunakan untuk menggambarkan bentuk konsentrasi siswa di SMAN 10 Batang Hari

Copyright © 2020 Cahaya Ilmu Cendekia Publisher.
All rights reserved.

Corresponding Author:

Defri Melisa,

Guru Pendidikan Fisika SMAN 10 Batanghari,

Jl. Jend. A. Yani No. 68, Muara Bulian Kabupaten Batang Hari, Jambi, 36613, Indonesia

Email: Defrimelisa123@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah minat manusia yang dilakukan melalui proses pengembangan semua aspek kepribadian yang mencakup pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan [1]. Filosofi pendidikan didefinisikan sebagai proses memperoleh pengalaman belajar yang berguna bagi peserta didik dalam kehidupan mereka [2]. Pendidikan juga digunakan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran [3][4]. Mempelajari pembelajaran yang diatur sendiri, dibutuhkan situasi belajar yang menawarkan peserta didik kemungkinan untuk menempuh jalur pembelajaran yang individual [5][6]. Penting untuk menekankan bahwa pendidikan sains dalam keadaan interpretasi pembaharuan diri secara pedagogis ketika para ilmuwan menyadari bahwa ia selalu berada di jalan untuk mencapai definisi tunggal karena jika tidak ada makna yang berbeda, perkembangan dalam sains dan pendidikan juga terbatas [7].

Ilmu Pengetahuan Alam Fisika adalah studi tentang fenomena alam dan interaksi di dalamnya melalui pengamatan, pengukuran, dan analisis. Proses belajar fisika juga lebih banyak dilakukan dengan penjelasan rumus [8][9]. Karena itu, dalam pembelajaran fisika ditekankan memberikan pengalaman langsung dan berpusat pada siswa [10][11]. Sebagian besar siswa menganggap fisika sebagai subjek yang sulit, selama sekolah menengah dan menjadi lebih bermasalah ketika mereka berada di perguruan tinggi, dan bahkan lebih menantang dalam pendidikan pascasarjana [12] [13]. Siswa yang menikmati belajar fisika akan tertarik untuk mereproduksi waktu untuk mengeksplorasi fisika, mencari tahu memecahkan masalah fisika dan meningkatkan pengetahuan fisika [14][15]. Fisika adalah mata pelajaran yang membutuhkan konsentrasi belajar yang cukup tinggi [16][17]. Karena proses belajar fisika juga lebih banyak dilakukan dengan penjelasan rumus [18].

Konsentrasi pembelajaran adalah tindakan yang sangat diperlukan untuk pembelajaran yang optimal [19]. Konsentrasi yang dimaksud adalah memusatkan perhatian pada situasi belajar yang dirancang guru sehingga semua sumber daya mental untuk belajar [20][21]. Pembelajaran konsentrasi memiliki karakteristik yang akan, dorongan, motivasi, rasa perlu, rasa ingin tahu, dan inisiatif untuk belajar, dan ini menyebabkan kondisi belajar seseorang [22]. Dengan konsentrasi yang baik siswa akan memiliki sikap yang baik dalam belajar [23]. Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar akan berkonsentrasi ketika pembelajaran berlangsung [24][25]. Konsentrasi itu sendiri berarti konsentrasi suatu benda untuk mengesampingkan semua hal lain yang tidak berhubungan [26]. Kurangnya konsentrasi siswa untuk pelajaran terutama untuk fisika akan menghambat proses pembelajaran [27]. Untuk menarik konsentrasi siswa guru membutuhkan kompetensi [28]. Sehingga dibutuhkan konsentrasi yang tinggi dalam pembelajaran yang baik. karena siswa akan mudah menerima materi pelajaran dengan konsentrasi yang baik [29].

Ketertarikan dalam hal ini adalah mengetahui penelitian konsentrasi untuk siswa di SMA 10 di Batanghari. Dengan demikian, dalam pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana konsentrasi belajar siswa di SMA 10 di Batanghari?

2. METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif jenis survei. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, menggunakan instrumen pengumpulan data penelitian, analisis data kuantitatif / statistik, untuk menguji hipotesis bahwa telah diatur [30].

Populasi adalah sekelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama. Misalnya, semua guru akan membentuk populasi guru, dan semua administrator sekolah menengah di distrik sekolah akan terdiri dari populasi administrator. Seperti Ulasan, Contoh-contoh ini menggambarkan, Populasi dapat kecil atau besar. Anda perlu memutuskan kelompok apa yang ingin Anda pelajari [31].

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Sampel yang digunakan adalah 121 siswa SMA 10 di Batanghari.

Penelitian ini menggunakan studi kuesioner pada konsentrasi adopsi penelitian Ref [30]. Konsentrasi kuesioner Penelitian ini menggunakan skala 5 Likert Sangat Setuju (SS) dengan skor lima, Setuju (S) dengan skor empat, Netral (N) dengan skor tiga, Tidak setuju (TS) dengan skor dua, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor satu.

Tabel 1. Pernyataan indikator konsentrasi pembelajaran

Variabel	Indikator
Konsentrasi Belajar	Pikiran dan perasaan terintegrasi dalam pelajaran
	Perhatian tidak menyebar
	Mampu mengabaikan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya dengan belajar
	Tidak terpengaruh oleh hal-hal lain yang tidak ada hubungannya dengan proses pembelajaran
	Pembelajaran antusias tinggi
	Mampu berkonsentrasi untuk waktu yang lama

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif seperti mean, median, dan mode. Memanfaatkan statistik deskriptif dan metode grafis untuk mencari pola dalam set data, untuk meringkas informasi yang diungkapkan dalam set data, dan untuk menyajikan informasi dalam bentuk yang nyaman yang dapat digunakan individu untuk membuat keputusan. Tujuan utama dari statistik deskriptif adalah untuk mendeskripsikan sekumpulan data. Dengan demikian, kelas statistik deskriptif mencakup pengukuran numerik (misalnya rata-rata median) dan tampilan grafis data (misalnya diagram lingkaran atau grafik batang) [31]. Teknik analisis data yang digunakan oleh program menggunakan IBM SPSS Statistics 22.0.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan indikator pada konsentrasi pembelajaran yang digunakan untuk menggambarkan bentuk konsentrasi siswa di SMAN 10 Batang Hari. Indikator yang digunakan adalah indikator yang telah dilakukan oleh Ref [32]. Hasil konsentrasi penelitian oleh indikator adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Pemikiran dan perasaan terintegrasi dalam pelajaran

Interval	Konsentrasi Belajar	Total	%	Min	Max	Mean	Median	Mode
6.00 – 10.80	Sangat Tidak Baik	1	0.8					
10.81 – 15.60	Tidak Baik	3	2.5					
15.61 – 20.40	Cukup	60	49.6	1.00	5.00	3.5124	3.0000	3.00
20.41 – 25.20	Baik	47	38.8					
25.21 – 30.00	Sangat Baik	10	8.3					

Berdasarkan analisis data yang terdapat pada Tabel 2. Konsentrasi indikator pikiran dan perasaan siswa yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang terjadi dengan cukup baik pada keseluruhan jumlah responden adalah 121. Hal ini ditunjukkan oleh persentase hasil di mana terdapat 49,6. % dengan jumlah responden 60, maka kategori baik dengan persentase 38,8% dengan jumlah responden 47, kategori sangat baik sebesar 8,3% dengan jumlah responden 10, kategori tidak baik 2,5% dengan jumlah responden 3, dan itu tidak baik untuk berada di persentase terendah di mana 0, 8% dengan angka 1. dalam hasil ini hasil rata-rata yang diperoleh adalah 3,5124, dan hasil yang paling banyak diproduksi adalah 3.00.

Tabel 3. Perhatian tidak menyebar

Interval	Konsentrasi Belajar	Total	%	Min	Max	Mean	Median	Mode
3.61 – 5.20	Tidak Baik	18	14.9					
5.21 – 6.80	Cukup	34	28.1	2.00	5.00	3.5041	4.0000	4.00
6.81 – 8.40	Baik	59	48.8					
8.41 – 10.00	Sangat Baik	10	8.3					

Dari hasil data yang terdapat pada Tabel 3. Indikator perhatian belum menyebar dalam penelitian ini dikategorikan konsentrasi baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil bahwa jumlah responden 121 siswa, 59 siswa dengan persentase 48,8% dikategorikan itu. Pada kategori cukup baik terdapat sejumlah responden 34 dengan prosentase 28,1%, pada kategori selanjutnya terkandung dalam kategori tidak baik dengan jumlah responden 18 orang dengan prosentase 14,9%, dan kategori sangat baik memiliki total responden 10 dengan persentase 8,3%, maka kategorinya tidak terlalu baik ada sejumlah responden yang 0 dan total persentase juga 0%. Pada indikator ini, skor rata-rata yang dihasilkan oleh siswa adalah 3,5041, skor terbanyak yang dihasilkan siswa adalah 4,00.

Tabel 4. Menjadi mampu mengabaikan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran

Interval	Konsentrasi Belajar	Total	%	Min	Max	mean	median	Mode
12.61 – 18.20	Tidak Baik	4	3.3					
18.21 – 23.80	Cukup	65	53.7	2:00	5:00	3.4215	3.0000	3:00
23.81 – 29.40	Baik	49	40.5					
29.41 – 35.00	Sangat Baik	3	2.5					

Berdasarkan hasil yang terdapat pada Tabel 4. Indikator tersebut dapat mengabaikan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran pada konsentrasi yang diteliti dengan jumlah responden 121 siswa, kategori tidak baik ada 65 responden dengan prosentase 53,7%, maka pada kategori cukup baik ada 49 responden dengan persentase 40,5%, kategori tidak terlalu baik, ada 4 responden sebesar 3,3%, baik ada 3 kategori responden dengan 2,5%, dan dalam kategori sangat baik ada responden dengan persentase 0%. Skor rata-rata yang diperoleh adalah 3,4215 dengan skor yang paling banyak diperoleh adalah 3,00 dengan skor 2,00 dan minimum adalah skor maksimum adalah 5,00.

Tabel 5. Tidak terpengaruh oleh hal-hal lain yang tidak ada hubungannya dengan proses pembelajaran

Interval	Konsentrasi Belajar	Total	%	Min	Max	Mean	Median	Mode
3.00 – 5.40	Sangat Tidak Baik	2	1.7					
5.41 – 7.80	Tidak Baik	8	6.6					
7.81 – 10.20	Cukup	64	52.9	1.00	5.00	3.3719	3.0000	3.00
10.21 – 12.60	Baik	37	30.6					
12.61 – 15.00	Sangat Baik	10	8.3					

Berdasarkan analisis pada Tabel 5. Studi konsentrasi pada indikator tidak terpengaruh oleh hal-hal lain yang tidak ada hubungannya dengan proses pembelajaran. dari total 121 responden kategori unggul adalah kategori cukup baik dengan jumlah responden 64 responden dengan persentase 52,9%, kategori baik responden 37 responden dengan 30,6%, kategori sangat baik 10 responden dengan persentase 8,3%, kategori tidak terkandung 8 responden dengan persentase 6,6%, dan kategori tidak sangat baik ada dua responden sebesar 1,7%. Hasil rata-rata pada indikator ini adalah 3,3719, dan hasil yang diperoleh paling banyak 3,00. Skor minimum adalah 1,00 dan skor maksimum adalah 5,00.

Tabel 6. Pembelajaran tinggi dinamis

Interval	Konsentrasi Belajar	Total	%	Min	Max	Mean	Median	Mode
18.01 – 26.00	Tidak Baik	3	2.5					
26.01 – 34.00	Cukup	46	38.0	2.00	5.00	3.6281	4.0000	4.00
34.01 – 42.00	Baik	65	53.7					
42.01 – 50.00	Sangat Baik	7	5.8					

Pada hasil analisis konsentrasi belajar terdapat pada Tabel 6. Indikator antusiasme belajar tinggi dengan jumlah responden adalah 121 siswa. Pada indikator ini yang unggul adalah kategori cukup baik dengan persentase 53,7% dan jumlah responden adalah 65 siswa. Selanjutnya, kategori tidak baik ada 46 responden dengan 38,0%, kedua kategori 5,8% dengan 7 responden, kategori tidak sangat baik, ada 3

responden dengan persentase 2,5%, sedangkan kategori sangat tidak ditemukan bahwa persentase responden yang diperoleh adalah 0%. dengan data di atas, skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 3,6281 untuk skor suara terbanyak adalah 4,00. Jadi skor minimum pada indikator ini adalah 2,00 dan skor maksimum adalah 5,00.

Tabel 7. Menjadi mampu berkonsentrasi untuk waktu yang lama

Interval	Konsentrasi Belajar	Total	%	Min	Max	Mean	Median	Mode
3.61 – 5.20	Tidak Baik	15	12.4					
5.21 – 6.80	Cukup	46	38.0	2.00	5.00	3.4132	3.0000	4.00
6.81 – 8.40	Baik	55	45.5					
8.41 – 10.00	Sangat Baik	5	4.1					

Konsentrasi penelitian terkandung dalam Tabel 7. Indikator yang dapat fokus dalam waktu yang lama, yaitu ada 121 responden. Untuk indikator yang unggul kedua kategori dengan jumlah responden 55 siswa juga dengan persentase total 45,5%, maka dalam kategori cukup baik ada 46 responden dengan persentase 38,00%, kategori tidak baik, ada 15 responden dengan persentase 12,4%, kategori sangat baik dengan total terkandung 4,1% responden adalah 5, dan kategori tidak sangat baik di sana sehingga persentase responden juga 0%. Dari rata-rata siswa rata-rata adalah 3,4132 dan skor yang paling banyak dipilih adalah 4,00. Sehingga ada nilai minimum 2,00 dan nilai maksimumnya adalah 5,00.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan seperti pada tabel di atas, konsentrasi belajar di SMA 10 di Batang Hari memiliki berbagai kategori, tetapi bahkan lebih dominan dalam kategori cukup baik. Dengan adanya konsentrasi yang cukup baik, siswa dalam studi ini harus belajar level yang baik pula. Seperti yang dikemukakan oleh Ref [33][34] bahwa semakin tinggi konsentrasi siswa, semakin efektif kegiatan belajarnya, tetapi pada konsentrasi tersebut, jika konsentrasi siswa rendah, hasil yang diperoleh tidak optimal. Akan lebih baik jika konsentrasi belajar di SMA 10 di Batang Hari memiliki kategori yang baik, karena kurangnya konsentrasi siswa untuk pelajaran apalagi, akan menghambat proses pembelajaran [35]. Siswa dengan konsentrasi yang baik akan focus dalam pembelajarannya [36]. Dalam sebuah studi penting konsentrasi akan tentang fokus pada objek yang sedang dipelajari untuk menghilangkan pikiran selain objek. Konsentrasi belajar akan sulit jika siswa tidak menyukai mata pelajaran atau suasana belajar dianggap sulit oleh siswa. Ketika mata pelajaran yang dianggap sulit, siswa akan dominan sulit berkonsentrasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, konsentrasi yang diteliti berdasarkan indikator yang telah digunakan adalah pikiran dan perasaan yang terintegrasi dalam subjek, perhatian tidak menyebar, mampu mengabaikan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran, tidak dipengaruhi oleh hal-hal lain yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran, antusias untuk belajar tinggi, dan mampu fokus dalam waktu yang lama telah dilakukan di SMA 10 di Batang Hari dapat disimpulkan bahwa hasil yang ditunjukkan menunjukkan konsentrasi pada siswa di kategori cukup baik. Ini terlihat oleh sejumlah besar responden dan jumlah persentasenya.

REFERENSI

- [1] Asrial, Syahrial, D.A. Kurniawan, & N. Amalina, "Analisis Hubungan Kompetensi Bahasa Indonesia Terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar," *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, vol. 9, no. 1, 1-8, 2019.
- [2] N. Khoiri, N. Hindarto, & S. Sulhadi. "Pengembangan perangkat pembelajaran fisika berbasis life skill untuk meningkatkan minat kewirausahaan siswa," *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, vol. 7, pp. 84–88, 2011. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPF/article/viewFile/1077/987>
- [3] D. R Permatasari., H. Soegiyanto, & B. Usodo. "The use of discovery learning model with rme approach viewed from interpersonal intelligence," *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, vol. 13, no. 1, pp.87-100, 2018. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v13i1.8414>
- [4] Asrial, Syahrial, D.A. Kurniawan, R. Perdana, & P. Nugroho, "Supporting Technology 4.0: Ethnoconstructivist Multimedia for Elementary School," *International Journal of Online and Biomedical Engineering (iJOE)*, vol. 15, no. 14, 54-66, 2019.
- [5] R. Schwonke. "Metacognitive load - useful, or extraneous Concept? Metacognitive and self-regulatory demands in computer-based learning," *Educational Technology & Society*, vol. 18, no. 4, pp. 172–184, 2015.
- [6] Syahrial, *et al*, The impact of etnoconstructivism in social affairs on pedagogic competencies, *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, vol. 8, no. 3, 409-416, 2019.

- [7] Asrial, Syahrial, D. A. Kurniawan, M. Subandiyo, & N. Amalina, "Exploring obstacles in language learning: Prospective Primary School Teacher in Indonesia," *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, vol. 8, no. 2, 249-254, 2019.
- [8] Siswanto, I, Kaniawati., & A, Suhandi. "Penerapan Model Pembelajaran Pembangkit Argumen Menggunakan Metode Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dan Keterampilan Berargumentasi Siswa," *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia (JPFI)*, vol. 10, no. 2, pp. 104-116, 2014. <http://doi.org/10.15294/jpfi.v10i2.3347>
- [9] Darmaji, D.A Kurniawan, H. Parasdila, & Irdianti, "Deskripsi Keterampilan Proses Sains Mahasiswa pada Materi Termodinamika," *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, vol. 6, no. 3, 345-353, 2018.
- [10] I. D, Kurniawati., Wartono, & M, Diantoro. "Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Integrasi Peer Instruction Terhadap Penguasaan Konsep dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.," *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, vol. 10, no. 1, pp. 36-46, 2014. <https://doi.org/10.15294/jpfi.v10i1.3049>
- [11] Astalini, D. A. Kurniawan, R. Perdana, & H. Pathoni, "Identifikasi Sikap Peserta Didik terhadap Mata Pelajaran Fisika di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Jambi," *Unnes Physics Education Journal*, vol. 8, no. 1, 34-43, 2019.
- [12] K.Hardiyanti, A. Astalini., & D. A. Kurniawan. "Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fisika Di Sma Negeri 5 Muaro Jambi," *EduFisika*, vol. 3, no. 2, pp. 1-12, 2018. <https://doi.org/10.22437/edufisika.v3i02.4522>
- [13] R. D. Guido. "Attitude and Motivation towards Learning Physics," *International Journal of Engineering Research & Technology (IJERT)*, vol. 2, no. 2, pp. 1-19, 2013.
- [14] Astalini, D. A, Kurniawan, & Sumaryanti. "Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Fisika Di SMAN Kabupaten Batanghari," *Jurnal ilmu pendidikan fisika*, vol. 3, no. 2, pp. 59-64, 2018.
- [15] Astalini, D. A. Kurniawan, & S. Sumaryanti, "Student Attitudes Toward Physics Lesson in SMAN Batang regency," *JIPF (Journal of Physical Education)*, vol. 3, no. 2, 59-64, 2019.
- [16] Astalini, *et al*, "Motivation and Attitude of Students on Physics Subject in the Middle School in Indonesia," *International Education Studies (IES) Journal*, vol. 12, no. 9, 15-26, 2019.
- [17] Astalini, Darmaji, W. Kurniawan, K. Anwar, & D. A. Kurniawan, "Effectiveness of Using E-Module and E-Assessment," *International Journal of Interactive Mobile Technology (IJIM)*, vol. 13, no. 9, 21-39, 2019.
- [18] Darmaji, Astalini, D. A. Kurniawan, & R. Perdana, "A Study Relationship Towards Phisics, Motivation, And Character Discipline Students Senior High School In Indonesia," *International Journal of Learning and Teaching*, vol. 11, no. 3, 99-109, 2019.
- [19] Darmaji, D. A. Kurniawan, Astalini, & N. R. Nasih, "Persepsi Mahasiswa pada Penuntun Praktikum Fisika Dasar II Berbasis Mobile Learning," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, vol. 4, no. 4, 516-523, 2019.
- [20] M. Dreidemy, "Concentration methode educative 3c et reussite scolaire [Concentration educational method 3c and school success," *Beroard Suzie*, pp. 1-51, 2012.
- [21] Darmaji, D.A Kurniawan, H. Parasdila, & Irdianti, "Deskripsi Keterampilan Proses Sains Mahasiswa pada Materi Termodinamika," *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, vol. 6, no. 3, 345-353, 2018.
- [22] Astalini, D. A. Kurniawan, Darmaji, L. Sholihah, & R. Perdana, "Characteristics of students' attitude to physics in muaro jambi high school," *Humanities and Social Sciences Reviews*, Vol. 7, no. 2, 91-99. 2019. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7210>
- [23] M. Arozaq., Amin, & A. Muhammad, "Implementation of Reading Guide Strategy in Global Climate Change Material for Enhancement of Student Learning Outcome," *International Journal of Active Learning*, vol. 2, no. 2, pp. 82-89, 2017. <https://doi.org/10.15294/ijal.v2i2.10803>
- [24] F, Lase, "Perbedaan Konsentrasi Belajar Siswa Sebelum Dan Sesudah Diberi Konseling Format Kelasikal," vol. 12, no. 2, pp. 160-170, 2017.
- [25] A. C. Setiani, N. Setyowani, & K. Kurniawan, "Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok," *Indonesia Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*. vol. 3, no. 1, ISSN: 2252-6374, 2014.
- [26] Dahlia, "Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Di Kelas VII.2 SMP Negeri 1 Barru," *Jurnal Saintifik*. vol. 1, no. 1, ISSN: 2087-3816, 2017.
- [27] Asrial, Syahrial, D. A. Kurniawan, M. Subandiyo, & N. Amalina, "Exploring obstacles in language learning: Prospective Primary School Teacher in Indonesia," *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, vol. 8, no. 2, 249-254, 2019.
- [28] Darmaji, D. A. Kurniawan, A. Suryani, and A. Lester, "An Identification of Physics Pre-Service Teachers' Science Process Skills Through Science Process Skills-Based Practicum Guidebook," *Scientific Journal of Physical Education Al-Biruni*, vol. 7, no. 2, 239-245, 2018.
- [29] L. Cohen, L. Manion, & K. Morrison, "Research Methods In Education," Routlege, 2007.
- [30] J. W. Creswell. "Educational Research Planning, Conducting and evaluating quantitative dan qualitative research," Lincoln: University of Nebraska, 2012.
- [31] Haryadi, H, "Efektifitas Strategi Pengajaran Edutainment Dengan Metode Picture And Picture Terhadap Konsentrasi Belajar Matematika Materi Pokok Himpunan Pada Siswa Kelas VII Mts. Darussalam Bermi Tahun Pelajaran 2016/2017," *JIME*, vol. 3, no. 2, pp. 81-98, 2017.
- [32] D.A Kurniawan, Darmaji, Astalini, & P. Sefiah, "Description of Science Process Skills for Physics Teacher's Candidate," *Azerbaijan Journal of Educational Studies*, vol. 684, no. 3, 71-85, 2018.

-
- [33] S. Darius, “*A Handbook of statistic An overview of statistical methods*,” London:Bookboon The ebook company, 2017.
- [34] Darmaji, D. A. Kurniawan, A. Suryani, and A. Lester, “An Identification of Physics Pre-Service Teachers' Science Process Skills Through Science Process Skills-Based Practicum Guidebook,” *Scientific Journal of Physical Education Al-Biruni*, vol. 7, no. 2, 239-245, 2018.
- [35] A. Halil, A. Yanis, & M. Noer, “Pengaruh Kebisingan Lalulintas Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa SMP N 1 Padang,” *Jurnal Kesehatan Andalas*. Vol. 4, No. 1, 2015.
- [36] Darmaji, D. A. Kurniawan, and A. Suryani, “Effectiveness of Basic Physics II Practicum Guidelines Based On Science Process Skills,” *JIPF (Journal of Physical Education)*, vol. 4, no. 1, 1-7, 2019.